

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan unsur yang terpenting dalam kebudayaan bangsa. Dengan bahasa setidaknya setiap orang akan mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan aktivitas berpikir dan perasaannya yang dapat dipahami dan dimaknai bersama oleh orang yang mendengarnya.

Pengembangan bahasa pada anak usia prasekolah merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan anak, baik itu yang berkaitan dengan musik, sosial, matematika, sains dan kegiatan apapun yang semuanya memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Tarigan H.G (1994:1) mengemukakan bahwa: “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut satu sama lain berhubungan dan tidak dapat dipisahkan”.

Berbicara merupakan suatu kemampuan yang penting dalam berbahasa, di samping kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Kegiatan komunikasi seseorang lebih banyak secara lisan dibandingkan dengan komunikasi secara tertulis. Dalam kehidupan sehari-hari kita gunakan sebagian besar waktu untuk berbicara dan mendengarkan. Berbicara merupakan prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan gagasan atau pesan secara lisan.

Penelitian terhadap kemampuan berbicara dapat dilakukan berdasarkan kebenaran pelafalan, pemilihan kosakata dan susunan struktur kalimat.

Pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi telah diteliti oleh beberapa ahli Bird telah melaporkan hasil penelitiannya tentang perkembangan bahasa di Stephene College Girl sebagai berikut : menyimak 42%, berbicara 25%, membaca 15% dan menulis 18% (Tarigan, 1994: 6). Demikian juga yang dilakukan oleh Rankin dalam penelitiannya tentang perkembangan bahasa adalah : menyimak 42%, berbicara 32%, membaca 15% dan menulis 11% (Tarigan, 1994: 7). Maka dari dua penelitian yang telah dilakukan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara paling sering dilakukan dalam kegiatan berkomunikasi. Memenuhi kenyataan tersebut kemampuan berbicara sebaiknya dikembangkan sejak usia dini.

Taman Kanak-kanak merupakan program Pendidikan Prasekolah yang dirancang untuk anak-anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki Sekolah Dasar. Tujuan Program Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu anak mengembangkan sikap, keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang akan membantu mereka menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dan mandiri.

Salah satu komponen dasar yang harus dicapai pada anak usia Taman Kanak-kanak 4-6 tahun diantaranya adalah anak dapat berkomunikasi secara lisan, memperkaya perbendaharaan kosakata dan mencontoh bentuk simbol sederhana (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2004)

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan

dinyatakan dalam bentuk tulis, lisan isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Dengan bahasa, semua manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.

Alat pemerolehan bahasa disebut dengan LAD (*Learning Acquisition Device*) menurut Maxim (1984), “Dengan LAD memungkinkan anak untuk mengembangkan bahasa secara lebih alami, alat pemerolehan bahasa ini membantu anak untuk mengembangkan bahasa secara lebih alami, alat pemerolehan bahasa ini membantu anak untuk menganalisis bahasa. Bahasa disekelilingnya, kemudian menghasilkan suatu pengembangan aturan, sistem yang dapat dijadikan dasar untuk kematangan kemampuan berbicara”. Mengingat pentingnya bicara dalam proses komunikasi maka hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana seorang anak memperoleh bahasa. Bagi seorang anak lingkungan merupakan suatu sumber yang sangat penting untuk perkembangan bahasanya salah satunya di Taman Kanak-kanak . Kemampuan berbicara merupakan salah satu komponen yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa, sebab manusia merupakan makhluk sosial yang selalu ingin berkomunikasi dengan orang lain.

Permasalahan yang sering ditemui dalam perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak adalah keterlambatan dalam berbahasa. Ada dua tipe keterlambatan dalam berbahasa, yaitu tipe reseptif atau kesukaran menerima bahasa yang dibicarakan dan tipe ekspresif atau kesukaran mengutarakan pikiran atau perasaan secara verbal (Sutadi dan Deliana, 2002:18).

Gangguan berbahasa tipe reseptif adalah kegagalan untuk mengembangkan pengertian bahasa (*decoding*) dan ekspresi vokal bahasa (*encoding*). Gangguan reseptif ini disebabkan oleh kekurangan yang terdapat dalam persepsi *sensori* (pengenalan simbol-simbol) *visual* (gambar) atau *auditorik* (suara), atau integrasi keduanya yaitu menghubungkan atau memanipulasi, simbol-simbol *visual* dan *auditorik*. Misalnya anak yang baru melihat gambar rumah, tidak dapat mengatakan bahwa itu adalah rumah karena gudang ingatannya yang terganggu. Juga kemampuan memberikan urutan (kemampuan untuk mengenal atau memproduksi simbol secara berurutan). Misalnya setelah diperkenalkan simbol angka satu sampai sepuluh secara berurutan, anak tidak dapat menyebutkannya kembali secara urut.

Masih sering ditemui adanya anak di Taman Kanak-kanak kemampuan artikulasinya perlu dibantu. Guru sebaiknya melatih anak mengucapkan kata-kata yang belum sempurna seperti huruf s, l, z, y, f, c, dalam pengucapannya masih ada beberap yang cadel dan pela hal tersebut harus segera diperbaiki supaya dalam proses belajar mengajar tidak terjadi hambatan komunikasi antara guru dengan anak dan antara anak dengan teman sebayanya.

Masalah lain yang berkaitan dengan bahasa pada anak Taman Kanak-kanak adalah perbendaharaan kata. Biasanya anak hanya mampu menggunakan kalimat pendek. Bila anak mengenal kata-kata baru, kata yang lama terlupakan. Keberanian anak dalam berbicara atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa lisan pada umumnya masih terbatas. Taman Kanak-kanak sebagai lembaga prasekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan

ekspresi verbal anak. Taman Kanak-kanak juga merupakan arena yang baik bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai kemampuan termasuk perkembangan bahasa aspek berbicara. Pada kenyataannya pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengoptimalkan kemampuan berekspresi verbal dengan baik. Pembelajaran bahasa di Taman Kanak-kanak lebih menonjolkan pada keterampilan membaca dan menulis. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan anak untuk berekspresi secara verbal.

Mencermati kondisi tersebut, untuk mengembangkan kemampuan berbicara, guru memiliki peran utama dalam memfasilitasi dan memberi stimulasi secara optimal. Bimbingan guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan minat anak untuk dapat berbicara dengan lancar dan baik. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik.

Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Taman Kanak-kanak, memerlukan suatu cara atau teknik yang dianggap menarik dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan harus ditunjang dengan penggunaan berbagai media.

Media visual yang merupakan salah satu media yang diperlukan untuk menstimulasi dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Seperti dikemukakan Miarso (1984: 155) bahwa: “Kegunaan media dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan siswa”. Salah satu media yang dapat memudahkan anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara adalah media gambar melalui papan *flannel*.

Media gambar melalui papan *flannel* adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula, sehingga dapat meningkatkan atau menstimulasi pembelajaran bahasa aspek berbicara yang efektif.

Berkenaan dengan penggunaan media gambar melalui media papan *flannel*, Tarigan (1994: 209) mengemukakan bahwa “Gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi”. Karena itu pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang anak.

Dengan demikian jelas bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya media papan *flannel* sangat penting dalam membantu upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa selama ini penggunaan media dalam pembelajaran bahasa aspek berbicara masih kurang, guru hanya menggunakan papan tulis, bercerita tanpa media, kurang bervariasi dan belum digunakan secara optimal dan pembelajaran masih berpusat pada guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan media papan *flannel* di kelompok A di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 05 Sanggau Kalimantan Barat. Adapun judul penelitian ini adalah: **Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Taman Kanak-kanak (TK) Melalui Penggunaan Media Papan *Flannel*.**

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini ialah kemampuan berbicara anak untuk berkomunikasi yang ingin disampaikan kepada teman sebaya dan orang dewasa mengungkapkan perasaannya melalui berbicara dan menyusun kalimat sederhana. Hal ini terjadi karena pembelajaran berbicara di kelas tidak melalui tahap-tahap bimbingan, guru biasanya langsung menyuruh anak untuk berbicara di depan kelas. Sebab lain karena pembelajaran berbicara dalam kurikulum 1994, kurang terprogram dengan baik dan kurang inovatif. Pembelajaran berbicara hanya sebatas menceritakan kembali apa yang telah dibacakan dan menjawab pertanyaan guru.

Dari permasalahan di atas penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi objektif pembelajaran bahasa aspek berbicara anak di TK Kemala Bhayangkari 05 Sanggau Kalimantan Barat?
2. Bagaimana implementasi penggunaan media papan *flannel* dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara di TK Kemala Bhayangkari 05 Sanggau Kalimantan Barat?
3. Bagaimana kemampuan berbicara anak TK Kemala Bhayangkari 05 melalui penggunaan media papan *flannel* sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas?
4. Kelebihan dan kekurangan apakah yang ditemukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui penggunaan media papan *flannel* di TK Kemala Bhayangkari 05 Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif pembelajaran bahasa aspek berbicara anak di TK Kemala Bhayangkari 05 Sanggau Kalimantan Barat.
2. Untuk implementasi penggunaan media papan *flannel* dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara di TK Kemala Bhayangkari 05 Sanggau Kalimantan Barat.
3. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa aspek berbicara anak TK Kemala Bhayangkari 05 melalui penggunaan media papan *flannel* setelah dilakukan penelitian tindakan kelas.
4. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apakah yang ditemukan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa aspek berbicara melalui penggunaan media papan *flannel* di TK Kemala Bhayangkari 05 Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru Taman Kanak-kanak
Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam perbaikan pembelajaran bahasa sebagai berikut.
 - a. Membantu dalam merumuskan permasalahan pembelajaran bahasa khususnya aspek berbicara melalui penggunaan media papan *flannel*.
 - b. Memberi solusi permasalahan yang selama ini dihadapi pada pembelajaran berbahasa aspek berbicara dengan menggunakan media papan *flannel* .

- c. Memberikan masukan mengenai penggunaan media papan *flannel* sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan pembelajaran bahasa aspek berbicara.
- d. Memberi masukan mengenai bagaimana peran guru pada pembelajaran berbahasa dengan menggunakan media papan *flannel* dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara.

2. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan media papan *flannel* sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bisa memberikan masukan dalam mengembangkan penelitian ini tidak hanya pada aspek berbicara, namun dapat mengembangkan penelitian pada kemampuan aspek lainnya seperti kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, sosial emosi dalam pembelajaran berbahasa.

E. Asumsi

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan berbicara merupakan salah satu komponen berbahasa yang harus dikuasai oleh anak agar anak dapat menggunakan bahasa secara baik.
2. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.

3. Kualitas dan kuantitas kosakata dipengaruhi oleh keadaan individu, kualitas dan kuantitas pembelajaran, metode yang digunakan, serta penggunaan media sebagai alat pembelajaran.
4. Media papan *flannel* adalah sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran bahasa dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara, dimana anak dapat mengungkapkan daya khayal atau imajinasinya, gagasan dan perasaannya secara lisan.

F. Definisi Operasional.

Berpegang pada pokok permasalahan dan pembahasan masalah diatas, maka untuk memperoleh kejelasan dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan dan menafsirkan permasalahan penelitian beberapa istilah yang dipergunakan dijelaskan secara lebih operasional

1. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan anak dalam berbicara di dalam kelas maupun di luar (KBBI,2003:707), sehingga proses belajar mengajar terjalin dan anak menjadi lebih aktif dan keadaan kelas pun tidak monoton atau membosankan bagi setiap anak maupun guru.
2. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan pikiran, ide dan perasaan (Tarigan,1994: 15). Berbicara sering diartikan juga sebagai kegiatan bercakap-cakap yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan berbicara ini diawali dari suatu pesan yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengarnya, sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh pemberi pesan.

3. Kemampuan berbicara anak Taman Kanak-kanak adalah kemampuan anak dalam hal mendengarkan, memahami berkomunikasi secara lisan, mampu mengucapkan artikulasi dengan benar dan jelas, penguasaan kosakata dalam percakapan sederhana, dapat mengucapkan kata-kata, menyusun kalimat secara sederhana, intonasi saat bicara.
4. Media papan *flannel* adalah media grafis yang dapat merangsang pikiran, media papan *flannel* yaitu kegiatan bercerita dengan menggunakan potongan gambar lepas yang ditempel pada papan *flannel*. Potongan gambar lepas ini melukiskan adegan yang cerita yang akan disajikan.

